

Hubungan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan faktor risiko kehamilan di Puskesmas Kabupaten Cianjur tahun 1995

H. Atang Tachyat A.R., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90555&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi di masih tinggi yaitu 4,21 dan 60 per 1000 kelahiran hidup pada-tahun 1992. Berbagai faktor risiko telah diketahui sebagai penyebab langsung dan tidak langsung dari kematian ibu dan bayi. Pelayanan antenatal atau Antenatal Care yang baik diyakini merupakan salah satu upaya yang mempunyai daya ungkit besar dalam usaha menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Secara kuantitas cakupan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai tahun 1991 sebanyak 81.9 % ibu hamil telah tercakup pelayanan antenatal Puskesmas, namun hanya 55 % ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal 4 kali atau lebih (Depkes,1992).

Suatu penelitian cross-sectional dilaksanakan di Kabupaten Cianjur pada bulan Mei - Juni 1995, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko kehamilan yang berhubungan dengan kualitas (adekuasi) pemanfaatan pelayanan antenatal serta faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut, dilihat dari sudut pengguna pelayanan yaitu ibu hamil pengunjung Puskesmas. Data diperoleh dari hasil wawancara, pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan kebidanan dan 1 fb (metoda Sahli) terhadap 210 orang responden. Pemanfaatan pelayanan dikatakan adekuat bila ibu memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan pada umur kehamilan trimester pertama, paling sedikit satu kali pada trimester-2 dan 2 kali pada trimester-3.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 68.1 % responden memeriksakan kehamilannya pada umur kehamilan trimester pertama, namun hanya 45.2 % ibu yang tergolong memanfaatkan pelayanan secara adekuat. Dari 17 variabel yang diteliti rata-rata tiap ibu memiliki 3 jenis variabel risiko, 17.3 % ibu termasuk kelompok risiko tinggi. Anemia (Hb $\leq 11\text{gr}\%$) dijumpai pada 79 % responden.

Analisis label silang dan regresi logistik menyimpulkan adanya hubungan asosiasi bermakna antara risiko tinggi dengan adekuasi pemanfaatan antenatal (Rasio Odds = 3.06, nilai $p = 0.0264$). Tujuh variabel penting berhubungan secara bermakna dengan adekuasi

pemanfaatan pelayanan antenatal. Variabel risiko umur, jarak kehamilan, pengetahuan dan pendidikan berhubungan negatif dengan adekuasi pemanfaatan pelayanan antenatal (Rasio Odds = 0.34 - 0.44, nilai $p = 0.0003 - 0.0230$), sedangkan hubungan antara variabel persepsi kesehatan, Hb dan riwayat obstetrik jelek dengan adekuasi pemanfaatan antenatal merupakan hubungan asosiasi Rasio Odds berturut-turut = 2.52, 3.14, dan 3.49; nilai $p = 0.0323, 0.0355, \text{ dan } 0.0309$). Diantara empat variabel kontrol, variabel jarak tidak terbukti secara bermakna

mempengaruhi hubungan variabel risiko kehamilan dengan adekuasi pemanfaatan pelayanan antenatal, sedang variabel jenis pelayanan, ongkos pelayanan serta rencana persalinan secara bermakna mempengaruhi hubungan tersebut terutama terhadap hubungan variabel pengetahuan dengan adekuasi pemanfaatan pelayanan antenatal.

pregnancy should be intensified. Knowledge and capability of midwives, traditional midwives and voluntary cadres should be improved in identifying pregnancy risk factors especially those which are related negatively to the adequacy of ANC utilization. Monitoring of distribution of Ferrous tablets as well as its communication -information & educational aspects should be more intensified, involving the nutrition staff, midwives, traditional midwives and cadres. The study supports the efforts of MCH program in increasing the coverage of home-deliveries by midwives, supervision of high risk home-deliveries attended by traditional midwives and development of health insurance for expecting mothers.